

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tim eksekutif merupakan sekelompok orang yang menduduki posisi teratas di dalam struktur organisasi suatu perusahaan. Beberapa orang yang menjabat sebagai eksekutif bekerja sama dan terbentuk menjadi suatu tim selama menjalankan tugasnya. Tim eksekutif berperan menetapkan tujuan perusahaan, menyusun kebijakan, mengatur sumber daya, dan bertanggung jawab penuh atas pertumbuhan suatu perusahaan. Tim eksekutif juga bertugas menyusun strategi yang akan berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Sesuai dengan teori *upper echelon*, suatu organisasi merupakan cerminan dari karakteristik tim eksekutifnya (Hambrick & Mason, 1984). Nilai-nilai dan persepsi dari tim eksekutif dipercaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap suatu perusahaan (Carpenter dkk., 2004). Karakteristik tim eksekutif dapat digambarkan melalui *tenure*, pendidikan, dan latar belakang fungsional sebagai proksi dari karakter psikologis yang membentuk sifat dan pola pikir seseorang. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan data demografi berupa usia untuk menggambarkan karakteristik tim eksekutif (Huang dkk., 2012).

Karakteristik tim eksekutif akan membentuk lingkungan internal perusahaan dan proses pengambilan keputusan, termasuk keputusan dalam pelaporan keuangan (Zhang, 2019). Sebagian besar penelitian di bidang akuntansi hanya berfokus pada direktur utama dan direktur keuangan ketika membahas pengaruh manajemen terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Hambrick dkk. (1996) bahwa karakteristik keseluruhan tim eksekutif lebih tepat digunakan untuk memprediksi output suatu perusahaan daripada karakteristik direktur utamanya saja. Tim eksekutif pada penelitian ini merupakan seluruh anggota direksi yang dicantumkan pada laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Homogenitas dan pengalaman kerja bersama tim eksekutif merupakan dua hal penting yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Zhang,

2019). Homogenitas menunjukkan keseragaman karakter di dalam suatu tim eksekutif. Tim eksekutif yang homogen memiliki pengetahuan dan pandangan yang lebih sempit (van Knippenberg & Schippers, 2007). Pengalaman kerja bersama menunjukkan enkulturasi yang telah dialami eksekutif selama bekerja sama di dalam suatu tim eksekutif. Semakin lama pengalaman kerja bersama akan menciptakan cara berpikir dan rutinitas yang sama antar anggota tim eksekutif (Katz, 1982). Kedua karakteristik tersebut dapat menyebabkan pengumpulan dan pemrosesan data akuntansi yang kurang teliti dan tidak tepat waktu sehingga dapat meningkatkan kesalahan pelaporan keuangan yang tidak disengaja. Selain itu, homogenitas dan pengalaman kerja bersama tim eksekutif dapat meningkatkan kepercayaan dan koordinasi di dalam tim eksekutif. Kepercayaan dan koordinasi akan mengurangi konflik antar anggota tim dan meningkatkan efisiensi tim. Akan tetapi dalam konteks pelaporan keuangan hal tersebut akan meningkatkan tindakan kolusi dan aktivitas manajemen laba (Zhang, 2019).

Penelitian ini membahas pengaruh karakteristik tim eksekutif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. *Financial Accounting Standards Board* (FASB) menyatakan bahwa penyajian kembali laporan keuangan timbul sebagai akibat dari adanya kesalahan pada laporan keuangan yang telah diterbitkan sebelumnya. Penyajian kembali laporan keuangan memberikan efek negatif bagi pemegang saham dan dapat menurunkan harga saham suatu perusahaan (Gleason dkk., 2008). Penyajian kembali laporan keuangan menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan tidak dapat dijamin keandalannya sehingga dapat menurunkan kepercayaan publik sebagai pengguna laporan keuangan.

Kualitas audit merupakan kompetensi auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan salah saji material pada laporan keuangan kliennya (De Angelo, 1981). Kualitas audit diduga dapat memperlemah pengaruh homogenitas dan pengalaman kerja bersama tim eksekutif terhadap penyajian kembali laporan keuangan karena kualitas audit yang baik dapat mengurangi karakteristik tim eksekutif yang dapat menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan (Alzoubi, 2018). Kualitas audit yang baik merupakan dorongan bagi tim eksekutif untuk menyajikan laporan keuangan sesuai SAK yang berlaku sehingga dapat

mengurangi terjadinya penyajian kembali laporan keuangan (He, 2015). Berkurangnya penyajian kembali laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan para pemegang kepentingan kepada perusahaan.

Pada penelitian ini kualitas audit diproksikan dengan model akrual diskresioner yang dikembangkan oleh Kasznik (1999). Model ini berfokus pada aset tetap dalam perhitungannya. Perbedaan aset tetap diantara perusahaan manufaktur dengan perusahaan keuangan dan nonkeuangan lainnya menyebabkan model akrual diskresioner tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor sehingga perusahaan manufaktur dipilih menjadi populasi pada penelitian ini. Alasan lain perusahaan manufaktur dipilih menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia paling banyak jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya sehingga akan diperoleh sampel yang lebih banyak untuk mendukung hasil penelitian.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zhang (2019) membahas pengaruh homogenitas dan pengalaman kerja bersama tim eksekutif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa homogenitas dan pengalaman kerja bersama tim eksekutif berpengaruh positif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena homogenitas dan pengalaman kerja bersama tim eksekutif akan menyebabkan terjadinya *groupthink* yang dapat menurunkan kinerja suatu kelompok sehingga meningkatkan peluang terjadinya penyajian kembali laporan keuangan.

Pada penelitian ini kualitas audit ditambahkan sebagai pemoderasi pada pengaruh homogenitas dan pengalaman kerja bersama tim eksekutif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian mengenai kualitas audit sebagai variabel moderasi pada pengaruh homogenitas dan pengalaman kerja bersama tim eksekutif terhadap penyajian kembali laporan keuangan belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengenai peran kualitas audit sebagai variabel moderasi telah dilakukan oleh Gaaya dkk. (2017) dan Muttakin dkk. (2017). Hasil penelitian Gaaya dkk. (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh positif kepemilikan keluarga terhadap penghindaran

pajak. Pada penelitian Muttakin dkk. (2017) ditemukan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh positif kelompok afiliasi bisnis terhadap manajemen laba.

Pada penelitian sebelumnya, homogenitas tim eksekutif merupakan gabungan dari hasil perhitungan homogenitas level pendidikan, homogenitas latar belakang fungsional, dan homogenitas *tenure* (Zhang, 2019). Penelitian ini mengukur dua jenis homogenitas tim eksekutif sebagai faktor yang dapat mempengaruhi penyajian kembali laporan keuangan, yaitu homogenitas latar belakang fungsional dan homogenitas usia. Kedua variabel tersebut tidak digabungkan menjadi variabel homogenitas tim eksekutif seperti pada penelitian Zhang (2019) sehingga dapat diketahui dengan lebih jelas karakteristik homogenitas manakah yang dapat mempengaruhi penyajian kembali laporan keuangan.

Homogenitas usia tim eksekutif diduga dapat menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan karena tim eksekutif dengan usia homogen memiliki pengetahuan yang lebih sempit karena pengalaman yang dimiliki anggota tim tidak beragam (Talavera dkk., 2018). Homogenitas usia juga dapat mengurangi peran pengawasan tim eksekutif sehingga dapat menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan (Almashaqbeh dkk., 2019).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : 1) Apakah homogenitas latar belakang fungsional tim eksekutif berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan?; 2) Apakah homogenitas usia tim eksekutif berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan?; 3) Apakah pengalaman kerja bersama tim eksekutif berpengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan?; 4) Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh homogenitas latar belakang fungsional tim eksekutif terhadap penyajian kembali laporan keuangan?; 5) Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh homogenitas usia tim eksekutif terhadap penyajian kembali laporan keuangan?; dan 6) Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh pengalaman kerja bersama tim eksekutif terhadap penyajian kembali laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh homogenitas latar belakang fungsional, homogenitas usia, dan pengalaman kerja bersama tim eksekutif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian ini juga bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai peran moderasi kualitas audit pada pengaruh homogenitas latar belakang fungsional, homogenitas usia, dan pengalaman kerja bersama tim eksekutif terhadap penyajian kembali laporan keuangan.

1.4 Ringkasan Metode dan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis regresi yaitu regresi linier dan regresi logistik. Regresi linier digunakan untuk mengukur kualitas audit yang didapatkan dari residual error model akrual diskresioner. Regresi logistik dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui pengaruh homogenitas latar belakang fungsional, homogenitas usia, dan pengalaman kerja bersama tim eksekutif terhadap penyajian kembali laporan keuangan serta peran moderasi kualitas audit pada pengaruh tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa homogenitas latar belakang fungsional, homogenitas usia, dan pengalaman kerja bersama tim eksekutif memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh homogenitas latar belakang fungsional dan homogenitas usia tim eksekutif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Sedangkan pada interaksinya dengan pengalaman kerja bersama tim eksekutif, kualitas audit meningkatkan terjadinya penyajian kembali laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi 5 bab. Bab 1 merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, serta ringkasan metode dan hasil penelitian. Bab 2 merupakan tinjauan pustaka yang memuat landasan teori, penelitian sebelumnya, dan pengembangan hipotesis. Bab 3 membahas metode penelitian yang secara

rinci berisi pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data. Bab 4 merupakan bagian hasil dan pembahasan yang berisi gambaran umum, statistik deskriptif dan analisis korelasi, analisis model dan pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian. Bab 5 merupakan bagian kesimpulan dan saran yang berisi ringkasan hasil, kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.